

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yaitu manusia yang memiliki kekuatan daya pikir atau daya cipta, dan berperilaku yang baik serta bertanggung jawab. Hal ini dapat dicapai melalui proses belajar mengajar, belajar tidak hanya diperoleh di sekolah karena belajar merupakan proses interaksi antara individu dengan lingkungannya. Akan tetapi pembelajaran yang dilakukan dengan sistematis, teratur dan bertingkat hanya melalui pendidikan di sekolah. karena pendidikan di sekolah dilaksanakan dengan perencanaan dan memiliki tujuan yang harus dicapai yaitu keberhasilan peserta didik baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Banyak pihak yang terlibat dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, termasuk guru.

Guru memiliki peranan penting dalam membangun dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Maka, guru dituntut untuk mampu menyampaikan materi dengan baik, mampu berinteraksi dengan baik kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Serta dalam pelaksanaan pembelajaran, guru perlu menerapkan kegiatan belajar berbasis gelombang otak (*brain wave*). Hal ini perlu diperhatikan agar pelaksanaan pembelajaran mampu mengakomodasi semua gaya belajar dan tingkat kecerdasan peserta didik, untuk mencegah peserta didik kehilangan informasi yang penting akibat gaya belajar serta tingkat kecerdasan yang dimilikinya.

Shoimin (2014:17) “Diakui atau tidak pada zaman yang modern ini, sebahagian besar guru mengajar menggunakan metodologi konvensional”. Metode pembelajaran ini, yaitu metode ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pemberian tugas dan latihan. Sejak dulu metode pembelajaran ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi antara guru dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berpusat pada guru (*teacher centered*), yaitu guru satu-satunya pemberi informasi bagi peserta didik, dan guru mendominasi pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan peserta didik dijadikan sebagai objek bukan subjek, sehingga Peserta didik menjadi pasif dalam ‘menyerap’ pengetahuan yang diberikan guru atau yang terdapat dalam buku pelajaran. Hal itu menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan dan kesulitan untuk menerima atau menyerap materi yang diberikan guru. Hal ini didukung oleh Trianto (2010:5) yang menyatakan bahwa “Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik, hal ini tampak pada rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dengan wawancara kepada guru mata pelajaran ekonomi di SMAN 10 Medan, bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil tes mata pelajaran ekonomi, masih banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Berikut gambaran hasil belajar siswa kelas XI IS SMAN 10 Medan, yang diperoleh dari guru mata pelajaran ekonomi.

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian I Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 10 Medan

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah siswa yang Lulus KKM (%)		Jumlah siswa yang Tidak Lulus KKM (%)	
XI IS-1	40	75	16	40 %	24	60 %
XI IS-2	40	75	14	35 %	26	65 %
XI IS-3	30	75	10	33 %	20	67 %

Sumber: Arsip guru mata pelajaran ekonomi SMAN 10 Medan 2015/2016

Tabel 1.2
Nilai Ulangan Harian II Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 10 Medan

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah siswa yang Lulus KKM (%)		Jumlah siswa yang Tidak Lulus KKM (%)	
XI IS-1	40	75	14	35 %	26	65 %
XI IS-2	40	75	14	35 %	26	65 %
XI IS-3	30	75	8	27 %	22	73 %

Sumber: Arsip guru mata pelajaran ekonomi SMAN 10 Medan 2015/2016

Tabel 1.2
Nilai Ulangan Harian III Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 10 Medan

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah siswa yang Lulus KKM (%)		Jumlah siswa yang Tidak Lulus KKM (%)	
XI IS-1	40	75	15	37 %	25	63 %
XI IS-2	40	75	16	40 %	24	60 %
XI IS-3	30	75	9	30 %	21	70 %

Sumber: Arsip guru mata pelajaran ekonomi SMAN 10 Medan 2015/2016

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata kelulusan seluruh siswa kelas XI IS pada UH I hanya 36 % siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 64 % memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) demikian juga pada ulangan harian II dan ulangan harian III, dapat kita lihat dari UH I sampai UH III nilai yang diperoleh seluruh siswa XI IS kurang memuaskan.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Walaupun kita melihat dari sisi peserta didik, sikap belajar yang ditunjukkan peserta didik adalah akibat dari metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Berhasil atau tidaknya pendidikan tergantung pada apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru. Hasil pengajaran dan pembelajaran terbukti kurang memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan. Hal ini disebabkan oleh (1) Pendidikan kurang disesuaikan dengan kebutuhan dan fakta yang ada, (2) Metodologi, strategi dan teknik kurang disesuaikan dengan materi, serta (3) Prasarana kurang mendukung proses pembelajaran (Shoimin, 2014:16). Dan permasalahan lainnya adalah sikap individualisme yang semakin berkembang dalam masyarakat, tentunya berpengaruh pada pola interaksi yang ada dalam masyarakat begitu juga interaksi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, hubungan antar peserta didik yang kurang harmonis, dalam kegiatan diskusi atau kerjasama kelompok maupun komunikasi antar teman sebaya. Sehingga saat dilaksanakan diskusi kelompok maka akan menimbulkan perbedaan pendapat yang mengakibatkan perselisihan, bukan hanya itu sering ditemukan sebahagian siswa saja yang bekerja sedangkan sebagian lainnya hanya diam dan tidak memberikan pendapatnya sendiri sehingga hasil belajar peserta didik kurang memuaskan. Untuk mengatasi hal ini guru dituntut untuk mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

Model pembelajaran, strategi dan teknik mengajar inovatif yang dapat digunakan guru, salah satunya model-model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk membangun kegiatan

pembelajaran menjadi interaktif, efektif dan menyenangkan dengan memanfaatkan media dan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Think Pair Share* (TPS). Kesuksesan implementasi *Group Investigation* sebelumnya menuntut pelatihan dan kemampuan komunikasi dan hubungan sosial. Dalam model pembelajaran ini lebih menekankan pada landasan kerja atau pembentukan tim daripada teknik-teknik pengajaran di dalam kelas. Melalui pembentukan tim yang mengarah pada kerja sama kelompok akan membantu peserta didik untuk mampu menginvestigasi dan menyiapkan materi yang lebih banyak dari berbagai sumber, sehingga informasi yang didapat semakin luas dan tentunya menambah pengetahuan peserta didik. bukan hanya itu, kegiatan pembelajaran akan menyenangkan sehingga menjadi semangat dan motivasi tersendiri bagi peserta didik untuk belajar. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* maka hasil belajar peserta didik semakin maksimal. Dan model pembelajaran *Group Investigation* sama halnya dengan Model pembelajaran *Think Pair Share*.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu model pembelajaran yang memberikan waktu kepada peserta didik untuk berpikir dan merespon serta saling melengkapi satu dengan yang lainnya. TPS adalah pembelajaran kooperatif yang diawali dengan guru meminta siswa berpasangan untuk berdiskusi, kemudian hasil diskusi tersebut dipresentasikan didepan kelas, selanjutnya berbagi atau *sharing* dengan kelompok lainnya. Penerapan model

pembelajaran *Think Pair Share* sesuai dengan prosedur yang ditetapkan yaitu dengan memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, model ini menuntut siswa mampu berpikir analitis. Ciri model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu siswa mampu mengembangkan individunya sendiri, dan mengembangkan kemampuan kelompoknya. Selain itu, dalam model pembelajaran ini menuntut keterampilan sosial dalam berkomunikasi yang meliputi aspek bertanya dan aspek menyampaikan ide atau pendapat.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Group Investigation* dan *Think Pair Share*, yang nantinya diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karena kedua model pembelajaran tersebut menuntut kemampuan peserta didik dalam menganalisis, memecahkan suatu permasalahan dan saling berbagi pengetahuan dengan berkelompok maupun berpasangan serta menjalin interaksi yang harmonis diantara sesama peserta didik, maupun peserta didik kepada guru, dengan terjalinnya interaksi yang baik akan menambah semangat belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Dan *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 10 Medan T.A 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah yang dapat penulis simpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran konvensional kurang efektif diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar ekonomi siswa kelas XI IS SMAN 10 Medan.
2. Hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMAN 10 Medan kurang memuaskan.
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* dan *Think Pair Share* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMAN 10 Medan ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah, maka penulis membatasi masalah ini pada:

1. Penelitian dilaksanakan di SMAN 10 Medan T.A 2015/2016
2. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Group Investigation* dan *Think Pair Share*
3. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMAN 10 Medan T.A 2015/2016

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* dan *Think Pair Share* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMAN 10 Medan T.A 2015/2016?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* dan *Think Pair Share* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS SMAN 10 Medan T.A 2015/2016?”.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan baik secara teori maupun aplikasi langsung dalam lingkungan sekolah.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya bagi guru mata pelajaran ekonomi tentang model pembelajaran *Group Investigation* dan *Think Pair Share* guna meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 10 Medan.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademi Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dan usaha pengembangan penelitian lebih lanjut.